

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL UTAUT 2 (Studi Empiris pada Pengguna Sistem informasi Manajemen Daerah (SIMDA) di Kota Salatiga)

Anggita Setyorini, Wahyu Meiranto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the acceptance and use of the Regional Management Information System (SIMDA) by applying the model proposed by Venkatesh et al. (2012) namely The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2). There are eight factors that form the basis of measurement in this study, namely performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, hedonic motivation, habit, behavioral intention, and use behavior of SIMDA.

In this study, all SIMDA users or operators at all OPD in Salatiga City were used as the population. The survey method with questionnaires distributed directly was applied to obtain data research. 100 questionnaires from the total of 132 back questionnaires were processed as sample and analyzed using PLS (Partial Least Square) method with a data processing application program, namely SmartPLS version 3.

The results showed that of the nine hypotheses in this study, only four hypotheses were accepted. Performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions have no influence on the behavioral intention to use SIMDA. The facilitating condition variable was also stated to have no influence on the use behavior of SIMDA. While the variables that affect the behavioral intention to use SIMDA are only hedonic motivation and habit. The variables of habit and behavioral intention to use are proven to have an effect on use behavior of SIMDA.

Key words: The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2, UTAUT, UTAUT 2, SIMDA, performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, hedonic motivation, habit, behavioral intention, use behavior.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi serta perubahan kebutuhan manusia yang dinamis mendorong terciptanya sistem aplikasi yang memudahkan aktivitas manusia di berbagai bidang. Teknologi dianggap bermanfaat dan memudahkan sehingga sistem manual tidak lagi efektif dan mulai tergantikan dengan teknologi yang lebih moderen.

Pada sektor publik, pemerintah berkewajiban untuk menyelenggarakan pemerintahan dengan melakukan pengelolaan terhadap keuangan yakni perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan, penatausahaan keuangan, pengawasan keuangan serta pelaporan keuangan (Maksum et al., 2017). Sistem pemrosesan data akuntansi menjadi non-manual (digitalisasi akuntansi) berpeluang untuk dapat meningkatkan mutu pengolahan data serta hasil informasi. Salah satu upaya untuk menjawab tantangan besar perkembangan teknologi yaitu dengan mulai

¹ Corresponding author, Email: wmeiranto76@yahoo.com

berkembangnya sistem informasi yang saling terintegrasi dalam suatu cakupan lingkup tertentu yang berfungsi menghubungkan pengelolaan sistem informasi antarunit, antarbagian atau antartempat dengan memanfaatkan internet sebagai akses penghubung (Nugroho et al., 2018).

Teknologi telah mengalami kemajuan, namun masih terdapat beberapa masalah yang memerlukan solusi. Salah satunya yaitu sistem yang belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna. Adanya interaksi antara manusia dengan sistem teknologi informasi tak jarang menimbulkan masalah keperilakuan (*behavioral*). Salah satu contoh masalah keperilakuan yaitu penolakan teknologi informasi oleh pemakai. Semakin canggihnya kemampuan perangkat lunak dan juga perangkat keras sangat membantu berbagai kegiatan yang dilakukan manusia, namun belum bisa membebaskan manusia dari seluruh masalah sistem (Sutanto et al., 2018). Faktor penerimaan sistem serta perilaku penggunaan sistem oleh individu sebagai bagian organisasi juga perlu untuk dipahami lebih lanjut. Hal ini dikarenakan berbagai kemajuan teknologi telah terjadi namun tidak seluruh organisasi berhasil menerapkannya dengan baik. Hartono (dikutip oleh Sutanto et al., 2018) mengemukakan bahwa kegagalan sistem banyak terjadi disebabkan permasalahan pada aspek teknis, seperti kualitas buruk dari sistem informasi yang disebabkan banyaknya salah sintak, salah logik, ataupun salah informasi.

Penelitian mengenai penerimaan dan penggunaan teknologi atau sistem sudah banyak dilakukan. Model penerimaan teknologi yang sering digunakan salah satunya adalah *Technology of Acceptance Model* (TAM), *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2). Penelitian dengan menggunakan model UTAUT 2 kepada pengguna atau operator SIPKD di Pemerintah Kabupaten Semarang sebagai objek penelitian dilakukan oleh Sutanto et al., 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat dua variabel yang memengaruhi niat perilaku untuk menggunakan SIPKD yaitu variabel motivasi hedonis dan variabel kebiasaan. Variabel kondisi yang memfasilitasi, kebiasaan dan niat perilaku juga terbukti memiliki efek positif pada perilaku penggunaan. Hasil pengujian variabel usia, jenis kelamin, dan pengalaman menunjukkan tidak adanya efek moderasi pada niat perilaku dan perilaku penggunaan. Mayoritas hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh perancang UTAUT yaitu Venkatesh et al. (2003) dan Venkatesh et al. (2012). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun penelitian serupa sudah banyak dilakukan, hasilnya tidak menunjukkan adanya konklusi yang konsisten. Selain itu, pengaplikasian SIMDA di lapangan juga menemui beberapa kendala misalnya rendahnya pemahaman pengguna dan juga terbatasnya sarana prasarana yang tersedia. Oleh karena itu penelitian ini layak dilakukan sebagai pengujian kembali.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Theory of Reasoned Action (TRA)

Fishbein & Ajzen (1975) mengembangkan teori dasar yang banyak digunakan untuk memprediksi perilaku manusia yang disebut dengan teori tindakan yang beralasan atau *Theory of Reasoned Action* (TRA). Menurut teori ini, seseorang berniat untuk melakukan (ataupun tidak) sebuah perilaku adalah penentu secara langsung dari perilaku yang akan dilakukan setelahnya. Sakdiyah et al. (2019) mengemukakan bahwa berdasarkan TRA, minat seseorang untuk berperilaku terbentuk akibat adanya dua faktor, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) yang berasal dari kepercayaan hasil perilaku (*behavioral belief*) dan juga norma subjektif (*subjective norm*) yang berasal dari harapan normatif (*normative belief*). TRA digunakan untuk memprediksi hubungan antara sikap dan perilaku yang mana terdapat intensi/maksud/niat sebagai faktor penengah. Keyakinan dan evaluasi atas output yang didapat akan memengaruhi sikap seseorang. Sedangkan keyakinan normatif serta motivasi untuk taat peraturan akan memengaruhi norma subjektif. Secara bersama-sama, sikap dan norma subjektif akan memengaruhi perilaku seseorang dengan dimediasi oleh maksud/niat (Syahputra, 2017).

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah sebuah teori perilaku perencanaan yang dikembangkan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen pada tahun 1988. Menurut TPB, terdapat suatu kemungkinan bahwa tidak semua perilaku berada pada kendali penuh oleh individu. Untuk mengatasi hal tersebut, pada TPB ditambahkan konstruk baru yang belum

terdapat di TRA yakni kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) (Sumaryono, 2016). Niat (*intention*) merupakan keinginan untuk berperilaku yang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor *behavioral belief*, *normative belief*, dan *control belief* (Hidayat & Nugroho, 2010). Maka dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*), norma-norma subjektif (*subjective norms*), serta kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) akan berakibat pada timbulnya niat untuk berperilaku (*behavioral intention*). Pada tahapan lebih lanjut, niat perilaku (*behavioral intention*) akan menyebabkan seseorang melakukan suatu perilaku (*behavior*) (Sumaryono, 2016).

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) adalah model yang dirancang untuk menganalisis penggunaan serta penerimaan suatu teknologi yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. pada 2003. UTAUT dikembangkan sebagai review dan konsolidasi atas delapan model penelitian yang sebelumnya telah dilakukan (Iriani et al., 2014). Model UTAUT tersusun atas empat buah konstruk yang dianggap sebagai faktor utama yang berpengaruh secara signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) dan juga perilaku penggunaan (*use behavior*) teknologi informasi, yakni variabel ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), serta kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) (Venkatesh et al., 2003). Model UTAUT dianggap sebagai model yang cocok digunakan untuk menjelaskan perilaku penggunaan sistem informasi yang memiliki basis teknologi. Menurut model UTAUT, ada faktor-faktor penentu yang memiliki peran sebagai dasar dari sikap dalam menggunakan sistem yang akhirnya menjadi penentu minat seseorang untuk menggunakan sistem informasi dan selanjutnya memengaruhi penggunaan langsung sistem informasi yang ada.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2)

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2) dikembangkan oleh Venkatesh bersama dengan Thong dan Xu pada 2012. Model ini merupakan suatu model yang berasal dari pengembangan model UTAUT yang pada mulanya digunakan untuk menilai perilaku pekerja dalam beradaptasi dengan teknologi yang baru digunakannya. Pengadopsian teknologi yang menjadi fokus dari model UTAUT 2 diperluas dengan menambahkan tiga variabel prediktor baru sebagai bagian dari konstruk model sehingga terdapat tujuh variabel prediktor yang digunakan yaitu variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, *hedonic motivation*, *price value* serta *habit* (Venkatesh et al., 2012). Menurut Venkatesh et al. (2012) dalam Harsono & Suryana (2014) tujuan dari adanya model UTAUT 2 yaitu untuk mengidentifikasi ketiga konstruk yang penting dari riset mengenai penggunaan dan penerimaan teknologi yang dipergunakan untuk keperluan umum ataupun untuk para konsumen, mengubah sebagian hubungan yang telah ada pada UTAUT, serta untuk memperkenalkan hubungan-hubungan baru yang terbentuk.

Pengaruh Faktor Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*) terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) untuk Menggunakan SIMDA

Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seorang individu bahwa dengan menggunakan teknologi atau sistem tertentu maka kinerja dari pekerjaannya akan meningkat (Taylor & Todd, 1995). Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) adalah prediktor yang dianggap paling kuat dari sebuah niat pemakaian sistem informasi dan yang paling signifikan untuk seluruh pengukuran atas pemakaian, baik secara wajib ataupun secara sukarela (Sutanto et al., 2018). Hal ini menunjukkan kesesuaian hasil dengan riset terdahulu oleh Venkatesh & Davis (2000), Venkatesh et al. (2012), Mahendra & Affandy (2013), serta Iriani et al. (2014). Seluruh hasil dari riset itu memberikan hasil bahwa salah satu faktor penentu terpenting dari adanya penerimaan atas suatu sistem teknologi informasi yaitu variabel *performance expectancy*.

Menurut TRA dan TPB, sikap terhadap tingkah laku (*attitude toward behavior*) adalah salah satu dari faktor pembentuk minat seorang individu untuk menindakkan atau tidak menindakkan suatu perilaku. Ekspektasi kinerja pada penelitian ini menyiratkan makna bahwa

seseorang yang menggunakan SIMDA akan berekspektasi bahwa sistem dan aplikasi SIMDA akan memiliki nilai guna karena memungkinkan bagi penggunanya untuk melakukan berbagai proses bisnis seperti penyusunan dan pelaksanaan anggaran serta pelaporan keuangan dengan lebih efektif dan efisien. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut :

H1 : Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA

Pengaruh Faktor Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*) terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) untuk Menggunakan SIMDA

Taylor & Todd (1995) mendefinisikan ekspektasi usaha (*effort expectancy*) sebagai tingkatan kemudahan bagi user atau pemakai dalam menggunakan sistem informasi. Ekspektasi usaha juga dapat diartikan sebagai tingkat kemudahan pemakaian suatu sistem sehingga upaya (waktu serta tenaga) seseorang dalam menindaklanjuti aktivitas atau pekerjaan dapat berkurang (Jati & Laksito, 2012). Ekspektasi usaha berhubungan dengan TRA dan TPB yang mendasari penelitian ini karena menurut teori tersebut ekspektasi seseorang muncul sebagai bentuk adanya suatu kepercayaan yang ditunjukkan melalui sikap. Tingkat kemudahan dari teknologi informasi dapat menimbulkan suatu minat pada diri individu karena sistem dianggap memiliki kegunaan dan manfaat sehingga akan menimbulkan rasa nyaman ketika bekerja dengan menggunakan sistem tersebut (Venkatesh & Davis, 2000).

Penelitian dengan model UTAUT oleh Mahendra & Affandy (2013) menunjukkan hasil bahwa *effort expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan Hal ini sejalan dan konsisten dengan penelitian oleh Venkatesh et al. (2003), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ekspektasi usaha memiliki hubungan signifikan dengan minat pemanfaatan teknologi selama periode pasca pelatihan kemudian menjadi tidak signifikan pada periode penerapan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut :

H2 : Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA

Pengaruh Faktor Pengaruh Sosial (*Social Influence*) terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) untuk Menggunakan SIMDA

Faktor pengaruh sosial (*social influence*) diartikan sebagai tingkat seorang individu menganggap lingkungan sekitarnya mendukungnya untuk menggunakan suatu teknologi atau sistem yang baru. Menurut Venkatesh et al. (2003), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor pengaruh sosial dapat menjadi penentu langsung atas minat untuk menggunakan teknologi. Dapat diartikan bahwa semakin besar dukungan dari orang-orang di lingkungan sekitar untuk menggunakan sistem informasi, maka semakin tinggi pula minat dan niat seorang individu untuk menggunakan sistem informasi tersebut.

Menurut Fishbein & Ajzen (1975) dalam Kirana (2016), hasil TRA menunjukkan bahwa seseorang akan menggunakan sistem bila sistem atau teknologi tersebut dapat memberikan keuntungan bila digunakan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahendra & Affandy (2013) dan Iriani et al. (2014), diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh secara positif terhadap minat atau niat pemanfaatan dan penggunaan teknologi atau sistem informasi. Faktor-faktor sosial dapat ditunjukkan oleh besarnya dukungan oleh rekan sekerja, manajer senior, pimpinan serta organisasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut :

H3 : Pengaruh sosial (*social influence*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA

Pengaruh Faktor Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) untuk Menggunakan SIMDA

Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) yaitu tingkat sejauh mana individu mempercayai infrastruktur dan teknis tersedia untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh et al., 2003). Dalam UTAUT, terdapat tiga konstruk yang digunakan sebagai pembentuk variabel ini yaitu persepsi kontrol perilaku, kondisi yang memfasilitasi, serta kompatibilitas. Penelitian lebih lanjut oleh Venkatesh et al. (2012) memberikan gambaran bahwa apabila tingkat kondisi yang

memfasilitasi rendah maka berpengaruh pada rendahnya niat individu untuk menggunakan teknologi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azis & Kamal (2016) yang menemukan adanya pengaruh positif antara faktor-faktor kondisi yang memfasilitasi terhadap tingkat adopsi penggunaan internet untuk berbelanja oleh konsumen UMKM di Jawa Barat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut :

H4 : Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA

Pengaruh Faktor Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) terhadap Perilaku Menggunakan (*Use Behavior*) SIMDA

Kondisi yang memfasilitasi dalam model UTAUT memengaruhi penggunaan teknologi secara langsung. Hal itu didasarkan atas fungsi variabel kondisi yang memfasilitasi sebagai pengendali perilaku aktual dan pengaruh perilaku langsung Ajzen (1991) dalam Sutanto et al. (2018). Penelitian Venkatesh et al. (2003) menunjukkan bahwa *facilitating conditions* tidak berpengaruh signifikan pada *behavioral intention*, namun berpengaruh positif pada *use behavior*. Hal tersebut diperkuat kembali dengan hasil penelitian Venkatesh et al. (2012) yang menyatakan bahwa *facilitating conditions* berdampak signifikan pada *use behavior*. Kemudahan dalam melakukan tindakan apabila didukung dengan minat untuk memanfaatkan teknologi informasi maka akan menghasilkan perilaku penggunaan yang mendukung kinerja yang lebih baik pula (Jati & Laksito, 2012). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut :

H5 : Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan (*use behavior*) SIMDA

Pengaruh Faktor Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*) terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) untuk Menggunakan SIMDA

Menurut UTAUT 2, motivasi hedonis merupakan faktor terkuat nomor dua yang memengaruhi seseorang dalam mengadopsi suatu teknologi. Penelitian mengenai sistem informasi yang pernah dilakukan oleh Van Der Heijden (2004) dalam Pertiwi & Ariyanto (2017), mengungkapkan hasil bahwa motivasi hedonis (kenikmatan yang dirasakan pengguna) akan memengaruhi penerimaan serta penggunaan teknologi secara langsung. Penelitian dengan hasil serupa yang dilakukan oleh Harsono & Suryana (2014) juga menyebutkan bahwa *hedonic motivation* berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut :

H6 : Motivasi hedonis (*hedonic motivation*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA

Pengaruh Faktor Kebiasaan (*Habit*) terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) untuk Menggunakan SIMDA

Kebiasaan (*habit*) merupakan sejauh mana seseorang cenderung berperilaku secara otomatis karena pembelajaran yang sebelumnya Limayem et al. (2007) dalam Pertiwi & Ariyanto (2017). Menurut UTAUT 2, kebiasaan dapat terbangun dengan tiga kriteria yaitu perilaku masa lalu, perilaku refleksi, serta pengalaman yang telah dialami oleh individu. Ajzen & Madden (1986) dalam Sutanto et al. (2018) menyatakan bahwa kebiasaan merupakan persepsi yang terbangun yang mencerminkan hasil pengalaman sebelumnya. Kebiasaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi ketika seseorang menghadapi lingkungan yang beragam dan selalu berubah-ubah (Venkatesh et al., 2012). Hasil penelitian tersebut juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsono & Suryana (2014) dengan hasil faktor kebiasaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut :

H7 : Kebiasaan (*habit*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA

Pengaruh Faktor Kebiasaan (*Habit*) terhadap Perilaku Menggunakan (*Use Behavior*) SIMDA

Kebiasaan (*habit*) memiliki pengaruh pada penggunaan teknologi. Dalam UTAUT 2, faktor kebiasaan berpengaruh terhadap penggunaan teknologi terlebih jika pengguna menghadapi

berbagai lingkungan yang berganti-ganti. Venkatesh et al., (2012) menunjukkan bahwa kebiasaan berpengaruh pada penggunaan teknologi secara langsung serta dimediasi oleh *behavioral intention*. Hasil penelitian yang lain yang dilakukan oleh Harsono & Suryana (2014) juga menemukan adanya pengaruh positif dari kebiasaan terhadap perilaku dalam menggunakan aplikasi Line. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut :

H8 : Kebiasaan (*habit*) berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan (*use behavior*) SIMDA

Pengaruh Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) terhadap Perilaku Menggunakan (*Use Behavior*) SIMDA

Theory Reasoned Action (TRA) menyatakan bahwa niat individu untuk melakukan dan tidak melakukan sesuatu perilaku adalah faktor penentu langsung dari sebuah tindakan atau perilaku (Sutanto et al., 2018). Individu akan melakukan suatu perilaku penggunaan (*use behavior*) apabila individu tersebut memiliki sebuah niat (*behavioral intention*). Dalam penelitian Taylor & Todd (1995) dan Venkatesh & Davis (2000), niat perilaku adalah prediktor yang baik atas penggunaan suatu teknologi oleh pengguna sistem. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Venkatesh et al. (2003) yang juga mengemukakan bahwa niat pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku penggunaan sistem. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut :

H9 : Niat perilaku (*behavioral intention*) berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan (*use behavior*) SIMDA

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening. Variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan adalah niat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku penggunaan (*use behavior*) Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Sedangkan beberapa variabel seperti ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influences*), kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*), motivasi hedonis (*hedonic motivation*), serta kebiasaan (*habit*) dipergunakan sebagai variabel independen. Peneliti juga menggunakan variabel niat perilaku (*behavioral intention*) sebagai variabel perantara dalam penelitian ini. Seluruh data variabel penelitian berasal dari sumber data primer dengan kuesioner langsung yang diukur melalui beberapa pertanyaan yang diadopsi dari penelitian oleh Nugroho et al. (2018) dengan menggunakan skala likert rentang poin 5. Responden penelitian nantinya dimohon untuk memberikan jawaban dan preferensi mereka yang dimulai dari sangat tidak setuju (poin 1) hingga sangat setuju (poin 5) sesuai dengan item pertanyaan yang diajukan.

Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) merupakan keseluruhan dari kelompok orang, kejadian/peristiwa, atau hal-hal yang unik yang ingin diketahui lebih lanjut atau dibuat opini oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah keseluruhan pengguna atau operator SIMDA pada organisasi perangkat daerah di tingkat Pemerintahan Daerah Kota Salatiga. Sampel (*sample*) merupakan bagian dari populasi, yang terdiri dari sejumlah anggota populasi yang telah dipilih (Sekaran & Bougie, 2017). Diharapkan melalui sampel yang diambil akan menjadi representasi sekaligus gambaran keadaan dari seluruh anggota populasi sehingga hasil dan kesimpulan riset dapat digeneralisasikan dengan baik. Dalam observasi, peneliti mengambil sampel dengan menerapkan metode *purposive sampling*, yaitu penerapan beberapa kriteria tertentu untuk memilih dan menentukan sampel. Kriteria ukuran yang digunakan sebagai patokan untuk pemilihan sampel tersebut yaitu:

1. Responden merupakan pekerja di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Salatiga
2. Responden telah mengetahui dan atau memahami SIMDA
3. Responden merupakan pengguna atau user SIMDA

Pengambilan sampel menggunakan metode tersebut mendapatkan hasil 132 kuesioner kembali dari 55 organisasi perangkat daerah di Kota Salatiga. Sebanyak 24% (32 kuesioner) tidak

bisa diolah karena ketidaklengkapan kuesioner, sehingga total data yang bisa diolah berjumlah 100 kuesioner.

Metode Analisis

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini terhadap hipotesis yang telah ditentukan maka peneliti menggunakan pendekatan *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3.

Model pengukuran (*outer model*) dan juga model struktural (*inner model*) merupakan dua model substruktur yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis pada riset ini.

Pengujian model pengukuran (*outer model*) berfungsi sebagai penilai atas reliabilitas dan validitas instrumen penelitian yang dibangun (Sutanto et al., 2018). Cooper dan Schindler (dalam Jogyanto & Willy, 2009) mengatakan bahwa dua parameter yang dapat digunakan untuk memvalidasi model penelitian yaitu uji validitas konstruk (konvergen dan determinan) serta uji konsistensi internal atau reliabilitas konstruk. Menurut Ghozali dan Latan (dikutip oleh Sutanto et al., 2018), model struktural (*inner model*) akan menunjukkan kekuatan estimasi atau hubungan antarvariabel laten atau konstruk yang ada dalam penelitian. Uji hipotesis dan uji intervening dilakukan berdasarkan hasil sigifikansi *p-value* dan melalui besaran *t-statistic* (t-hitung).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berikut ini merupakan tabel yang menyajikan data yang diperoleh peneliti dalam proses pengumpulan data.

Tabel 1
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang tidak lengkap	32	24%
Kuesioner yang kembali dan dapat diolah	100	76%
Total	132	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas data yang digunakan peneliti adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang didistribusikan langsung kepada pengguna atau operator SIMDA di seluruh OPD yang terdapat di Kota Salatiga. Hasil pengumpulan data didapatkan 132 kuesioner kembali dari 55 organisasi perangkat daerah di Kota Salatiga. Sebanyak 24% (32 kuesioner) tidak bisa diolah karena ketidaklengkapan kuesioner, sehingga total data yang bisa diolah berjumlah 100 kuesioner. Informasi mengenai demografi responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Demografi Responden

Demografi	Parameter	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki Laki	41	41%
	Perempuan	59	59%
Usia	21-30 tahun	7	7%
	31-40 tahun	52	52%
	41-50 tahun	31	31%
	51-60 tahun	10	10%
Pendidikan	D3	18	18%
	S1	61	61%
	S2	9	9%
	Lainnya	12	12%
Lama Bekerja	<5 tahun	12	12%
	5-10 tahun	34	34%
	>10 tahun	54	54%

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	Original Sampel	Sampel Mean	Std. Dev	T Statistic
PE → BI	0,095	0,104	0,147	0,644
EE → BI	0,046	0,045	0,118	0,391
SI → BI	0,038	0,042	0,114	0,335
FC → BI	-0,016	0,006	0,098	0,167
FC → UB	0,110	0,122	0,086	1,274
HM → BI	0,300	0,296	0,142	2,109
HB → BI	0,346	0,330	0,118	2,941
HB → UB	0,256	0,259	0,122	2,104
BI → UB	0,559	0,552	0,109	5,117

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif pada penelitian ini dengan menggunakan sampel sejumlah 100 responden menunjukkan adanya tingkat variasi penyimpangan data yang tinggi untuk PE→BI, EE→BI, SI→BI, dan FC→BI karena deviasi standar (*standar deviation*) memiliki nilai lebih tinggi daripada nilai rata-ratanya (*mean*). Sementara tingkat variasi penyimpangan data cenderung rendah untuk FC→UB, HM→BI, HB→BI, HB→UB, dan BI→UB karena nilai deviasi standar (*standar deviation*) lebih rendah dari nilai rata-ratanya (*mean*). Nilai deviasi standar (*standar deviation*) lebih rendah daripada nilai rata-ratanya (*mean*) dapat ditafsirkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) telah merepresentasikan keseluruhan data yang terdapat pada penelitian ini dengan baik.

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Seluruh nilai *outer loading* di setiap indikator pada keseluruhan variabel yang digunakan di penelitian ini telah melebihi atau di atas batas 0,5. Oleh karenanya, didapat kesimpulan bahwa keseluruhan indikator pada tabel di atas telah memenuhi syarat dan dinyatakan valid untuk selanjutnya dilakukan analisis model pengukuran dan model struktural.

Tabel 4
Nilai *Convergent Validity* dan *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Performance Expectancy	0,920	0,928	0,938	0,716
Effort Expectancy	0,915	0,920	0,940	0,797
Social Influence	0,710	0,724	0,833	0,625
Facilitating Conditions	0,707	0,720	0,812	0,520
Hedonic Motivation	0,900	0,914	0,937	0,833
Habit	0,858	0,864	0,913	0,778
Behavior Intention	0,926	0,926	0,953	0,870
Use Behavior	0,903	0,907	0,939	0,838

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Pada penilaian serta analisis nilai *convergent validity* dan *composite reliability*, suatu variabel dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, nilai *composite reliability* > 0,70, dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,50. Pada tabel 4, nilai *Cronbach's Alpha* serta nilai *composite reliability* untuk seluruh variabel penelitian menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,70. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* juga menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,50 untuk seluruh variabel penelitian. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh konstruk pada penelitian ini telah memenuhi syarat *convergent validity* dan *composite reliability*.

Tabel 5
Nilai Cross Loading

Indikator	PE	EE	SI	FC	HM	HB	BI	UB
PE 1	0,872	0,630	0,390	0,354	0,601	0,566	0,461	0,573
PE 2	0,842	0,451	0,312	0,318	0,495	0,470	0,396	0,499
PE 3	0,716	0,379	0,320	0,370	0,528	0,476	0,413	0,502
PE 4	0,847	0,589	0,419	0,401	0,579	0,518	0,521	0,667
PE 5	0,860	0,641	0,441	0,330	0,601	0,556	0,485	0,646
PE 6	0,926	0,654	0,451	0,383	0,640	0,629	0,547	0,671
EE 1	0,600	0,902	0,259	0,178	0,528	0,442	0,411	0,482
EE 2	0,587	0,901	0,395	0,223	0,522	0,555	0,429	0,553
EE 3	0,599	0,895	0,389	0,306	0,532	0,516	0,420	0,544
EE 4	0,599	0,873	0,398	0,210	0,546	0,509	0,500	0,594
SI 1	0,346	0,240	0,808	0,395	0,522	0,459	0,362	0,343
SI 2	0,440	0,396	0,788	0,275	0,560	0,479	0,448	0,599
SI 3	0,277	0,308	0,774	0,418	0,318	0,371	0,268	0,279
FC 1	0,093	0,042	0,404	0,654	0,244	0,273	0,281	0,226
FC 2	0,261	0,164	0,287	0,693	0,323	0,259	0,122	0,267
FC 3	0,337	0,282	0,245	0,812	0,404	0,355	0,244	0,356
FC 4	0,441	0,212	0,342	0,716	0,453	0,545	0,396	0,427
HM 1	0,666	0,540	0,619	0,560	0,935	0,753	0,596	0,721
HM 2	0,609	0,557	0,548	0,474	0,898	0,641	0,534	0,646
HM 3	0,596	0,540	0,523	0,390	0,905	0,704	0,693	0,692
HB 1	0,558	0,546	0,447	0,470	0,643	0,876	0,595	0,599
HB 2	0,532	0,456	0,586	0,479	0,648	0,872	0,543	0,559
HB 3	0,593	0,497	0,466	0,471	0,737	0,898	0,644	0,559
BI 1	0,527	0,434	0,461	0,374	0,571	0,603	0,922	0,715
BI 2	0,536	0,434	0,436	0,364	0,679	0,632	0,935	0,724
BI 3	0,509	0,434	0,429	0,362	0,632	0,657	0,942	0,732
UB 1	0,648	0,535	0,516	0,524	0,703	0,594	0,757	0,911
UB 2	0,654	0,586	0,543	0,391	0,738	0,698	0,713	0,948
UB 3	0,643	0,560	0,439	0,359	0,626	0,612	0,655	0,886

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Untuk mengetahui apakah suatu konstruk penelitian sudah memiliki diskriminan yang memadai atau belum maka dapat dianalisis dengan *discriminant validity* yang menggunakan nilai *cross loading factor* sebagai dasar. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai loading indikator variabel laten dengan indikator variabel lainnya. Data tabel 5 memperlihatkan hasil bahwa nilai *cross loading* seluruh indikator variabel laten memiliki angka yang lebih besar daripada indikator pada variabel lain. Kesimpulannya adalah keseluruhan dari konstruk yang terdapat pada penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat *discriminant validity*.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Tabel 6
Nilai R-square (R²)

Variabel	R-square (R ²)
Behavior Intention (BI)	0,524
Use Behavior (UB)	0,663

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Melalui tabel 6, didapatkan hasil bahwa variabel niat perilaku (*behavioral intention*) dipengaruhi oleh motivasi hedonis (*hedonic motivation*) dan kebiasaan (*habit*) sebesar 52,4% sedangkan sisa persentase sebesar 47,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada di luar penelitian ini. Variabel perilaku penggunaan (*use behavior*) dipengaruhi oleh kebiasaan (*habit*) serta niat perilaku (*behavioral intention*) sebesar 66,3% sedangkan 33,7% sisanya adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada di luar penelitian ini.

Penilaian model srtruktural (*inner model*) juga dapat dilakukan melalui analisis *Q-square* (Q^2) *predictive relevance*. Jika diperoleh hasil yang menunjukkan nilai $Q^2 > 0$ berarti model telah memiliki *predictive relevance* yang baik. Sebaliknya, jika nilai $Q^2 < 0$ berarti model penelitian belum atau kurang memiliki *predictive relevance* (Sutanto et al., 2018). Perhitungan *Q-square* (Q^2) dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) \times (1 - R2^2) \dots \times (1 - RP^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2BI) \times (1 - R2^2UB)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,524^2) \times (1 - 0,663^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,275) \times (1 - 0,439)$$

$$Q^2 = 1 - (0,725 \times 0,561)$$

$$Q^2 = 0,593$$

Nilai *Q-square* (Q^2) yang di atas menunjukkan nilai 0,593 atau lebih dari batas yaitu 0. Artinya bahwa model telah memiliki *predictive relevance* yang cukup baik.

Uji Hipotesis

Tabel 7
Nilai Path Coefficient

	Original Sampel	Sampel Mean	Std. Dev	T Statistic	P Values
PE → BI	0,095	0,104	0,147	0,644	0,520
EE → BI	0,046	0,045	0,118	0,391	0,696
SI → BI	0,038	0,042	0,114	0,335	0,737
FC → BI	-0,016	0,006	0,098	0,167	0,867
FC → UB	0,110	0,122	0,086	1,274	0,203
HM → BI	0,300	0,296	0,142	2,109	0,035
HB → BI	0,346	0,330	0,118	2,941	0,003
HB → UB	0,256	0,259	0,122	2,104	0,036
BI → UB	0,559	0,552	0,109	5,117	0,000

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Konstruk formatif suatu penelitian akan dikatakan signifikan bila memiliki T statistic memiliki nilai yang lebih besar dari batas 1,96 serta nilai P value bernilai kurang dari batas 0,05.

Pengaruh Faktor Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*) terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) untuk Menggunakan SIMDA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap variabel niat perilaku untuk menggunakan SIMDA. Hal ini terbukti melalui hasil pengujian yang menunjukkan nilai T statistic sebesar 0,644 ($< 1,96$). Selain itu, didapatkan nilai P value sebesar 0,520 ($> 0,05$). Maka kesimpulan yang didapat yaitu hipotesis alternatif **ditolak**.

Hasil penelitian ini mengindikasikan variabel ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap niat atau minat penggunaan SIMDA yang berarti bahwa user SIMDA di Kota Salatiga tidak merasa bahwa dengan menggunakan SIMDA dalam bekerja akan membantu penyelesaian pekerjaan dengan lebih cepat atau peningkatan produktivitas bekerja. User SIMDA menggunakan aplikasi SIMDA dalam bekerja karena dipengaruhi aspek lain. Penelitian lain dengan hasil serupa dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh Auliya (2018).

Pengaruh Faktor Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*) terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) untuk Menggunakan SIMDA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ekspektasi usaha tidak memiliki pengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan SIMDA. Hal ini terbukti melalui pengujian yang menunjukkan hasil nilai T statistic sebesar 0,391 ($< 1,96$). Selain itu, didapatkan nilai P value sebesar 0,696 ($> 0,05$). Maka kesimpulan yang didapat yaitu hipotesis alternatif **ditolak**.

Hasil yang didapat yaitu penggunaan SIMDA dirasa mudah untuk dipelajari dan dioperasikan membuat para user memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menggunakan dan berinteraksi dengan aplikasi SIMDA. Sehingga faktor kemudahan tidak memengaruhi minat user dalam penggunaan aplikasi SIMDA di Kota Salatiga. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Pertiwi dan Ariyanto (2017).

Pengaruh Faktor Pengaruh Sosial (*Social Influence*) terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) untuk Menggunakan SIMDA

Uji data menunjukkan hasil bahwa variabel pengaruh sosial dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan SIMDA. Buktinya yaitu hasil pengujian penelitian menunjukkan nilai T statistic sebesar 0,335 ($< 1,96$). Selain itu, didapatkan nilai P value sebesar 0,737 ($> 0,05$). Maka kesimpulan yang didapat yaitu hipotesis alternatif **ditolak**.

. Menurut penelitian ini, lingkungan sosial yang melingkupi responden seperti rekan kerja, atasan, serta orang terdekat yang lain dapat dikatakan tidak memengaruhi pembentukan niat atau minat untuk menggunakan SIMDA. Dalam arti lain, niat menggunakan SIMDA terbentuk pada diri responden bukan karena pengaruh dari orang lain di luar diri pengguna. Hasil serupa dengan riset ini juga diperoleh dari penelitian oleh Priyadi et al. (2017).

Pengaruh Faktor Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) untuk Menggunakan SIMDA

Pengujian menunjukkan hasil bahwa variabel kondisi yang memfasilitasi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel niat perilaku untuk menggunakan SIMDA. Hasil ini dapat dibuktikan melalui hasil pengujian yang memperlihatkan nilai T statistic sebesar 0,167 ($< 1,96$). Selain itu, didapatkan nilai P value sebesar 0,867 ($> 0,05$). Maka kesimpulan yang didapat yaitu hipotesis alternatif **ditolak**.

Kesimpulan yang didapat yaitu meskipun kondisi infrastruktur (komputer dan jaringan) serta aspek teknis (pelatihan dan pembekalan) telah ada, pengguna SIMDA di Kota Salatiga cenderung tidak berminat atau berniat untuk menggunakan aplikasi ini. Temuan dalam penelitian ini senada dengan temuan hasil yang didapat dari penelitian Azis dan Kamal (2016).

Pengaruh Faktor Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) terhadap Perilaku Menggunakan (*Use Behavioral*) SIMDA

Proses uji data menunjukkan hasil bahwa variabel kondisi yang memfasilitasi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku dalam menggunakan SIMDA. Hal ini terbukti dengan adanya hasil pengujian dengan nilai T statistic sebesar 1,274 ($< 1,96$). Selain itu, didapatkan nilai P value sebesar 0,203 ($> 0,05$). Maka kesimpulan yang didapat yaitu hipotesis alternatif **ditolak**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat sumber daya (komputer, jaringan) serta telah dilakukan pelatihan kepada pengguna aplikasi, user SIMDA di Kota Salatiga cenderung tidak akan menggunakan aplikasi SIMDA bila tidak didukung kondisi yang lain misalnya instruksi oleh atasan ataupun tersedianya tenaga ahli bila terdapat kesulitan. Penelitian oleh Kusuma dan Puspaningsih (2014) juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini.

Pengaruh Faktor Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*) terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) untuk Menggunakan SIMDA

Uji data menunjukkan hasil bahwa variabel motivasi hedonis berpengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan SIMDA. Bukti yang ada menunjukkan hasil penelitian dengan nilai T statistic sebesar 2,109 ($> 1,96$). Selain itu, didapatkan nilai P value sebesar 0,035 ($< 0,05$). Maka kesimpulan yang didapat yaitu hipotesis alternatif **diterima**.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa responden setuju dengan menggunakan SIMDA maka pekerjaan akan menjadi lebih menyenangkan, fleksibel, serta nyaman. Hal tersebut memengaruhi minat penggunaan SIMDA. Karena adanya perasaan senang dan nyaman yang dirasakan pengguna, maka user SIMDA di Kota Salatiga akan tetap menggunakan aplikasi SIMDA dalam pekerjaannya. Selain penelitian ini, penelitian lain yang menunjukkan hasil yang sama dilakukan oleh Ramdhani et al. (2017).

Pengaruh Faktor Kebiasaan (*Habit*) terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) untuk Menggunakan SIMDA

Uji data memperoleh hasil bahwa variabel kebiasaan memiliki pengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan SIMDA. Hasil pengujian yang menunjukkan nilai T statistic sebesar 2,941 ($>1,96$) menjadi bukti pendukung hasil penelitian ini. Selain itu, didapatkan nilai nilai P value sebesar 0,003 ($< 0,05$). Maka kesimpulan yang didapat yaitu hipotesis alternatif **diterima**.

Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu semakin tinggi intensitas pemakaian aplikasi SIMDA oleh user maka hal tersebut berbanding lurus dengan niat untuk menggunakan SIMDA pada masa mendatang. Keyakinan penggunaan sistem memiliki suatu manfaat juga dapat meningkatkan niat atau minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem atau teknologi, dalam hal ini aplikasi SIMDA. Temuan dari penelitian lain yang menunjukkan kesamaan hasil dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh Putra (2018).

Pengaruh Faktor Kebiasaan (*Habit*) terhadap Perilaku Menggunakan (*Use Behavioral*) SIMDA

Proses uji data menunjukkan hasil bahwa variabel kebiasaan berpengaruh terhadap perilaku dalam menggunakan SIMDA. Hal ini diperkuat dengan hasil uji penelitian yang memperlihatkan nilai T statistic sebesar 2,104 ($>1,96$). Selain itu, didapatkan nilai nilai P value sebesar 0,036 ($< 0,05$). Maka kesimpulannya yaitu hipotesis alternatif **diterima**.

Hasil dari penelitian ini yaitu variabel kebiasaan dianggap berpengaruh positif terhadap variabel perilaku untuk menggunakan SIMDA di Kota Salatiga. Hasil ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Rohman (2020) yang juga memiliki hasil serupa. Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu semakin sering user sistem bekerja dengan menggunakan aplikasi SIMDA maka akan timbul kecenderungan untuk menggunakan sistem tersebut terus menerus secara otomatis. Semakin tinggi keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem memiliki manfaat yang besar maka akan meningkatkan ketergantungan dan intensitas penggunaannya oleh user.

Pengaruh Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) terhadap Perilaku Menggunakan (*Use Behavioral*) SIMDA

Proses pengujian data memperlihatkan hasil bahwa variabel niat perilaku berpengaruh terhadap perilaku dalam menggunakan SIMDA. Hasil uji menunjukkan nilai T statistic sebesar 5,117 ($> 1,96$) telah menjadi bukti. Selain itu, didapatkan juga nilai P value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Maka kesimpulan yang didapat yaitu hipotesis alternatif **diterima**.

Penelitian sebelumnya oleh Sutanto et al. (2018) menunjukkan hasil temuan serupa dengan penelitian ini. Menurut hasil penelitian ini, niat atau minat seseorang akan memengaruhi perilaku penggunaan SIMDA di Kota Salatiga. Hal ini berarti bahwa user SIMDA di Kota Salatiga masih akan tetap menggunakan aplikasi ini lebih sering lagi karena beberapa faktor salah satunya karena menggunakan SIMDA merupakan sebuah rutinitas atau kebiasaan. Tanpa adanya niat atau minat menggunakan SIMDA, maka user tidak menggunakan aplikasi ini.

Uji Intervening

Tabel 8
Spesific Indirect Effect

	Original Sampel	Sampel Mean	Std. Dev	T Statistic	P Values
PE → BI → UB	0,053	0,060	0,084	0,633	0,527
EE → BI → UB	0,026	0,027	0,068	0,381	0,704
SI → BI → UB	0,021	0,026	0,066	0,323	0,747
FC → BI → UB	-0,009	0,002	0,056	0,164	0,870
HM → BI → UB	0,168	0,161	0,080	2,087	0,037
HB → BI → UB	0,193	0,180	0,072	2,697	0,007

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diketahui pengaruh tidak langsung dari variabel ekspektasi kinerja (PE), variabel ekspektasi usaha (EE), variabel pengaruh sosial (SI), dan variabel kondisi yang memfasilitasi (FC) terhadap variabel perilaku penggunaan (UB) tidak dapat dimediasi oleh variabel niat perilaku (BI) karena seluruhnya memiliki nilai T statistic $< 1,96$ dan P value $> 0,5$. Sedangkan pengaruh variabel motivasi hedonis (HM) dan variabel kebiasaan (HB) terhadap variabel perilaku penggunaan (UB) dapat dimediasi oleh variabel niat perilaku (BI) karena keduanya memiliki nilai T statistic $> 1,96$ dan P value $< 0,5$. Maka didapatkan kesimpulan bahwa niat perilaku (BI) hanya dapat menjadi variabel intervening untuk variabel motivasi hedonis (HM) dan kebiasaan (HB) terhadap perilaku penggunaan (UB) SIMDA.

Adanya dorongan faktor motivasi hedonis (HM) serta kebiasaan (HB) pada diri user atau pengguna sistem dapat meningkatkan minat atau niat perilaku (BI) untuk menggunakan sistem tersebut. Seseorang dengan niat atau minat penggunaan sistem yang lebih juga akan menunjukkan ketertarikan dan kecenderungan berperilaku (UB) dalam menggunakan aplikasi SIMDA. Seluruh aspek tersebut nantinya dapat dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana sistem atau aplikasi yang ada pada suatu organisasi dapat diterima oleh pengguna dan berguna dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan berbagai faktor yang dapat memengaruhi penerimaan serta penggunaan SIMDA di Kota Salatiga dengan menggunakan UTAUT 2 sebagai model penelitian. Data yang digunakan didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang didistribusikan secara langsung kepada seluruh pengguna atau operator SIMDA pada OPD di Kota Salatiga. Purposive sampling dilakukan dan mendapatkan hasil 132 kuesioner kembali dari 55 organisasi perangkat daerah di Kota Salatiga. Sebanyak 24% (32 kuesioner) tidak bisa diolah karena ketidaklengkapan kuesioner, sehingga total data yang bisa diolah berjumlah 100 kuesioner. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan pendekatan SEM-PLS melalui bantuan aplikasi SmartPLS 3 maka di dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian variabel ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) terbukti tidak berpengaruh terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA. Sehingga hipotesis 1 ditolak.
2. Pengujian variabel ekspektasi usaha (*effort expectancy*) terbukti tidak berpengaruh terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA. Sehingga hipotesis 2 ditolak.
3. Pengujian variabel pengaruh sosial (*social influence*) terbukti tidak berpengaruh terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA. Sehingga hipotesis 3 ditolak.
4. Pengujian variabel kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) terbukti tidak berpengaruh terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA. Sehingga hipotesis 4 ditolak.
5. Pengujian variabel kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) terbukti tidak berpengaruh terhadap perilaku menggunakan (*use behavior*) SIMDA. Sehingga hipotesis 5 ditolak.
6. Pengujian variabel motivasi hedonis (*hedonic motivation*) terbukti berpengaruh terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA. Sehingga hipotesis 6 diterima.
7. Pengujian variabel kebiasaan (*habit*) terbukti berpengaruh terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA. Sehingga hipotesis 7 diterima.
8. Pengujian variabel kebiasaan (*habit*) terbukti berpengaruh terhadap perilaku menggunakan (*use behavior*) SIMDA. Sehingga hipotesis 8 diterima.
9. Pengujian variabel niat perilaku (*behavioral intention*) terbukti berpengaruh terhadap perilaku menggunakan (*use behavior*) SIMDA. Sehingga hipotesis 9 diterima.
10. Niat perilaku (*behavioral intention*) terbukti hanya dapat menjadi variabel intervening untuk variabel motivasi hedonis (*hedonic motivation*) dan kebiasaan (*habit*) terhadap perilaku menggunakan (*use behavior*) SIMDA.

Adapun keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini. Pertama, terkendala dalam pengumpulan data primer terlebih di masa pandemi COVID-19 diberlakukan pembatasan kontak fisik langsung dan penutupan beberapa instansi secara temporer. Kedua, Nilai *R-square* (R^2) yang didapatkan adalah 0,524 untuk variabel niat perilaku dan 0,663 untuk variabel perilaku penggunaan SIMDA yang menunjukkan masih terdapat variabel independen lain yang memengaruhi keduanya namun belum digunakan pada penelitian ini. Ketiga, masih diperlukannya penjelasan tambahan yang mendukung kejelasan maksud dan tujuan penelitian serta upaya lain untuk meminimalisir ambiguitas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner.

Atas keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya sebaiknya meluaskan jangkauan objek penelitian untuk mendapatkan populasi dan sampel yang lebih banyak dan juga dapat mencoba untuk menggunakan model penelitian yang sama untuk objek yang berbeda. Jika mendukung, *paperless* kuesioner akan lebih murah dan memudahkan pengembalian kuesioner terlebih pada masa pandemi COVID-19. Penelitian selanjutnya dapat juga diperluas dengan menambah atau menggunakan variabel lain serta menggunakan model atau kerangka penelitian lain yang lebih sesuai dengan objek. Peningkatan kualitas kuesioner dapat dilakukan dengan menggunakan item-item pertanyaan yang lebih jelas dan relevan sehingga didapatkan hasil yang lebih objektif dan akurat.

REFERENSI

- Auliya, N. (2018). Penerapan Model *Unified Theory of Acceptance And Use of Technology 2* Terhadap Minat dan Perilaku Penggunaan *E-Ticket* di Yogyakarta. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Aziz, E., & Kamal, R. M. (2016). Adopsi Teknologi Belanja Online oleh Konsumen UMKM dengan Model *Unified Theory of Acceptance And Use of Technology 2*. *CR Journal Universitas Telkom Bandung*, 2(2), 19-38.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research. *In Reading, MA: Addison-Wesley*.
- Harsono, L. D., & Suryana, L. A. (2014). Factors Affecting the Use Behavior of Social Media Using UTAUT 2 Model. *Proceedings of the First Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*.
- Hidayat, W., & Nugroho, A. A. (2010). Studi Empiris *Theory of Planned Behavior* dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidapatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 82-93.
- Iriani, S., Suyanto, M., & Amborowati, A. (2014). Pengujian Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Berbasis Web Kabupaten Pacitan dengan Menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). *Indonesian Journal on Networking and Security*, 3(2), 60–66.
- Jati, N. J., & Laksito, H. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem *E-Ticket* (Studi Empiris pada Biro Perjalanan di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–15.
- Kirana, N. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Komputer dengan Menggunakan Model UTAUT (Studi Empiris pada Pengguna Sistem Informasi Akuntansi di Bank Mandiri). Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Kusuma, D. H., & Puspaningsih, A. (2014). Model Penerimaan User dalam Implementasi SAP (*Systems Application and Product*) dengan Menggunakan Model UTAUT. *Aplikasi Bisnis*, 15(9), 1799–1822.
- Mahendra, A. R., & Affandy, D. P. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD) (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Blitar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(2), 1–23.

- Maksum, U., Baridwan, Z., & Subekti, I. (2017). The Determinant of Acceptance of SIMDA (Information System of District Management) Implementation on the Government of Batu City. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2), pp. 298–320.
- Nugroho, K. T., Kusriani, & Sudarmawan. (2018). Pengujian Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Berbasis Web Kabupaten Majalengka dengan Menggunakan UTAUT 2. *Prosiding Seminar Nasional Geotik 2018*.
- Pertiwi, N. W. Y., & Ariyanto, D. (2017). Penerapan Model UTAUT2 untuk Menjelaskan Minat dan Perilaku Penggunaan *Mobile Banking* di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1369-1397.
- Priyadi, R., Daryanto, A., & Hermadi, I. (2017). Perilaku Penggunaan Portal *E-Office* di Bank XYZ dengan Pendekatan Model UTAUT. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 3(2), 185–195.
- Putra, M. A. A. (2018). Evaluasi Penggunaan pada Produk Uang Elektronik *E-Money* Bank Mandiri Menggunakan Model UTAUT 2 (Studi Kasus: Kecamatan Ciputat). Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ramdhani, A. B., Rachmawati, I., & Prabowo, F. S. A. (2017). Pengaruh Adopsi Teknologi Layanan Uang Elektronik Telkomsel Cash Menggunakan Pendekatan UTAUT2. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 53–61.
- Rohman, A. F. K. (2020). Analisis Minat dan Perilaku Penggunaan Uang Elektronik (*E-Money*) pada Layanan Aplikasi OVO di Kabupaten Jember Menggunakan Metode UTAUT 2. Skripsi, Program Ilmu Komputer, Universitas Jember.
- Sakdiyah, L., Effendi, R., & Kustono, A. S. (2019). Analisis Penerimaan Penggunaan *E-Learning* dengan Pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 6(2), 120-126.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Edisi 6, Buku 1 dan 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumaryono. (2016). Pengujian Pengaruh *Theory of Planned Behavior* dan Tingkat Pemahaman Mengenai *Chartered Accountant* Terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengambil Sertifikasi *Chartered Accountant* (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2012 dan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta). Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutanto, Ghozali, I., & Handayani, R. S. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dalam Perspektif *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2) di Kabupaten Semarang. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 15(1), 37-68.
- Syahputra, M. (2017). *Anteseden dan Konsekuensi dari Norma Subjektif*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti.
- Taylor, S., & Todd, P. A. (1995). Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models. *Information Systems Research*, 6(2), pp. 144-176.
- Venkatesh, V., & Davis F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), pp. 186–204.
- Venkatesh, V., Morris M. G., Davis G. B., & Davis F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), pp. 427-478.
- Venkatesh, V., Thong J. Y. L., & Xu X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157-178.